



PSIKOEDUKASI SEBAGAI SOLUSI TERHADAP PENYESUAIAN SISWA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TERHADAP PEMBELAJARAN CAMPURAN SAAT PANDEMI

Elsa Azhari Hayuning Samudra, Alifina Puspanoti, Soraya Berliana Salsabilla, Afifah Nurfitria Ramadhani, Lisnawati Ruhaena

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: f100190299@student.ums.ac.id, f100190269@student.ums.ac.id,

f100190270@student.ums.ac.id, f100190300@student.ums.ac.id, lr216@ums.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran campuran atau blended learning adalah model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran daring dan luring. Model ini digunakan setelah munculnya kebijakan baru di masa covid-19 ini. Namun tentu saja tetap ada kendala-kendala yang dialami ketika menerapkan blended learning ini. Tujuan pengabdian yang kami lakukan yakni untuk memberikan psikoedukasi sebagai solusi terhadap penyesuaian siswa terhadap pembelajaran campuran. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas X SMA Al Islam yang berjumlah 70 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penyebaran angket kuisisioner dengan hasil yakni psikoedukasi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada ketika pembelajaran campuran berlangsung.

Kata kunci : Pembelajaran Campuran, Covid-19, Psikoedukasi

1. Pendahuluan

Adanya pandemi covid-19 yang melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia berdampak pada aktivitas masyarakat seperti kegiatan belajar mengajar (Kompas,

12 Agustus 2020). Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan pembelajaran secara daring dari rumah siswa masing-masing. Pembelajaran daring dilakukan di berbagai tingkatan dari tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Upaya ini dilakukan sebagai

pemutusan mata rantai penyebaran virus covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak guru dan siswa yang belum merasa siap dengan perubahan yang terjadi. Hal itu dikarenakan belum adanya persiapan yang matang sehingga berdampak terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa dalam menerima pembelajaran, seringkali kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dampak lainnya juga dirasakan oleh orang tua atau wali murid dari siswa. Hal tersebut dikarenakan orang tua harus mengawasi anaknya ketika mereka belajar secara daring. Meskipun demikian, kebijakan tersebut sudah terlaksana selama hampir 2 tahun. Kemudian muncul kebijakan baru pada tanggal 30 Maret 2021, tepatnya di Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dan Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi (Sekda Kalteng, 7 Juni 2021). Kebijakan tersebut berisi 4 Diktum yakni salah satunya Diktum KESATU yang isinya penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau, (b) pembelajaran jarak jauh. Pertemuan tatap muka yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dilakukan pada sekolah yang berada pada daerah dengan status Pemberlakuan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di level 2. Karena kasus covid-19 pada setiap daerah berbeda maka kebijakan yang ditetapkan oleh setiap daerah juga berbeda. Beberapa sekolah menerapkan pembelajaran tidak 100% luring atau tatap muka, melainkan 50% tatap muka dan 50% daring. Hal tersebut menghasilkan masalah baru yang dihadapi siswa maupun guru. Salah satu masalahnya sulitnya penyesuaian pada siswa karena perubahan sistem pembelajaran selama pandemi ini. Lalu bagaimana agar para

peserta didik dapat melakukan penyesuaian pembelajaran dengan efektif? Tentunya harus diberikan solusi terhadap masalah tersebut agar siswa dapat menyesuaikan dirinya di berbagai sistem pembelajaran yang ditetapkan di sekolahnya.

Menurut Lufiansyah & Sari (2021) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru yang dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Blended Learning berasal dari kata Blended dan Learning. Blended sendiri memiliki arti memadukan dan kata Learning memiliki arti yakni belajar. Maka dari itu dapat diartikan bahwa blended learning adalah pencampuran ataupun perpaduan model atau metode pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digabungkan adalah pembelajaran luring dan pembelajaran daring (Chinsya, 2017). Blended Learning menurut Semler dalam (Beckerling, 2003) adalah kombinasi terbaik dari pembelajaran daring, pembelajaran terstruktur tatap muka dan latihan yang sungguhan. Menurut Ivanova, dkk (dalam Pratama & Mulyanti, 2020) munculnya istilah pembelajaran daring yang merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan dan luring yang merupakan pembelajaran luar jaringan diperkenalkan di era teknologi informasi saat ini. kemudian dalam prakteknya pada masa pandemi ini, blended learning yang digunakan adalah perpaduan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran online siswa membutuhkan internet untuk belajar atau mengikuti pembelajaran di sekolahnya, sedangkan pembelajaran offline siswa tidak butuh internet. Menurut Tang (dalam Putri, Purwanto, & Connie, 2021) pembelajaran offline adalah pembelajaran seperti pada umumnya yang berada di kelas dengan melibatkan guru dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi. Menurut Pratama dan Mulyanti (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui platform yang disediakan yang digunakan untuk menyampaikan materi,

berkomunikasi, dan melaksanakan segala tes. Platform yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring yaitu seperti aplikasi Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan Edmodo. Sedangkan pembelajaran online menurut Anggrawan (dalam Putri, Purwanto, & Connie, 2021) yaitu pembelajaran yang tempat dan waktu belajarnya fleksibel tidak seperti pembelajaran offline. Dengan demikian pada masa pandemi ini, rata-rata sekolah menerapkan 50% luring dan 50% daring. Dimana dalam seminggu siswa-siswa dapat belajar secara tatap muka di sekolah dan sisanya mereka belajar melalui daring atau dari rumah. Dengan demikian berbagai dampak yang muncul akibat dari peralihan pembelajaran tersebut membuat siswa dituntut dapat memiliki penyesuaian diri yang baik. Menurut Aurel, dkk (2021) penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencapai kebutuhan, menangani konflik, frustrasi, dan permasalahan tertentu menggunakan cara tertentu. Sedangkan menurut Runyon dan Haber (dalam Aurel, dkk., 2021) penyesuaian diri adalah proses untuk mencapai tujuan yang pasti dialami oleh setiap individu. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat dengan mudah dalam mengikuti pembelajaran campuran yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dikarenakan proses penyesuaian diri yang baik tidak mudah dilakukan oleh siswa yang sedang berada di fase remaja dalam menghadapi peralihan-peralihan sistem pembelajaran yang berubah-ubah.

SMA Al Islam 1 Surakarta atau yang biasa disingkat SMALSA, berada di Jalan Honggowongso No 49 Panularan, Surakarta, Jawa Tengah 57149. SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada dibawah pemerintah. Hal itu membuat SMA Al Islam 1 Surakarta mengikuti kebijakan dari pemerintah, sehingga rutinitas pembelajaran saat pandemi ini berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi. Selama adanya pandemi, pembelajaran di SMA Al Islam 1 Surakarta dilakukan secara daring dan luring (campuran) sesuai dengan edaran atau aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perubahan durasi yang terjadi selama pandemi yaitu dalam satu mata pelajaran berubah menjadi 30 menit saat daring maupun luring. Kegiatan belajar secara luring dan daring dilakukan mulai pukul 06.50-11.15 WIB dengan 8 jam pelajaran. Perubahan lainnya terjadi saat pembelajaran secara luring, mata pelajaran Pend. Jasmani, OR & Kesehatan tidak ada praktiknya, melainkan diberikan materi terkait mata pelajaran tersebut. Pembelajaran selama daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi Google Meet, *Whatsapp Grup*, *Google Classroom*, dan beberapa pembelajaran melalui video di Youtube. SMA Al Islam 1 Surakarta memiliki kekhasan saat pembelajaran selama pandemic ini yaitu antara lain, meskipun secara daring siswa tetap diwajibkan untuk membaca ayat suci Al Qur'an terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Disini peran BK sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mengingatkan siswa siswinya dan membagikan link google meet yang dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru BK harus selalu mengecek muridnya sehingga jika muridnya tidak hadir atau terlambat absen langsung, siswa langsung dihubungi oleh guru BK. Kekhasan lainnya selama pandemic ini yaitu sekolah sering mengadakan Seminar untuk diikuti siswa siswinya dengan tujuan agar siswa siswinya dapat termotivasi.

2. Metode

A. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Mekarisce, 2020), kualitatif merupakan jenis pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran), sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Pada pengabdian ini diberikan psikoedukasi dengan maksud untuk memberikan tips yang efektif dan efisien untuk menangani masalah yang timbul

pada pembelajaran di masa pandemi covid-19, sehingga membantu para siswa untuk dapat mengurangi permasalahan dalam belajarnya. Menurut (Hastuti & Sahrani, 2018), Psikoedukasi merupakan bentuk intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga serta kelompok yang berfokus untuk mendidik partisipannya terkait dengan tantangan signifikan dalam hidup membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, serta mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. Menurut Supratiknya dalam (Sutatminingsih & Tuapattinaja, 2019) tujuan dari psikoedukasi adalah membantu peserta didik dalam menguasai dasar-dasar kesehatan mental misalnya pemahaman dan penerimaan diri, kemudian memahami aneka tantangan sulit yang muncul terkait dengan timbulnya berbagai kebutuhan dan tuntutan baru yang selaras dengan proses perkembangan beserta mengembangkan keterampilan untuk mengatasinya, mengembangkan pemahaman yang tepat dan keterampilan dalam menjalin relasi dengan orang lain, misalnya keterampilan untuk berkomunikasi dan kemampuan bekerja dalam tim

Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Surakarta atau yang biasa disingkat SMALSA, berada di Jalan Honggowongso No 49 Panularan, Surakarta, Jawa Tengah-57149 pada bulan Februari 2022. Populasi dalam pengabdian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Surakarta siswa aktif kelas X.6 dan X.10. dengan total jumlah 70 anak.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini yaitu observasi dan penyebaran angket kuesioner. Jumlah sampel yang dipilih yaitu 70 siswa kelas X.6 dan X.10. Kriteria dari pengabdian ini adalah siswa kelas X di SMA Al Islam 1 Surakarta yang sedang menjalani pembelajaran secara campuran yaitu daring dan luring, dan bersedia menjadi responden. Dari pengabdian ini kemudian didapatkan 23 sampel dari keseluruhan sampel yang dipilih. Instrumen dari pengabdian ini menggunakan

kuesioner melalui Google form yang disebar untuk mengevaluasi hasil dan keberhasilan program intervensi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19,

B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan magang ini dilakukan selama 1 bulan yakni di bulan Februari pada tanggal 02 Februari – 27 Februari 2022 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan peserta siswa kelas X.6 dan X.10 SMA Al-Islam 1 Surakarta. Pada tanggal 14 Februari dan 16 Februari kami melakukan observasi di kelas X.6 dan X.10, dengan tujuan untuk mengamati permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring. Hasil dari observasi yang dilakukan terhadap siswa X.6 dan X.10 SMA Al-Islam 1 Surakarta mengalami kesulitan penyesuaian terhadap perubahan metode pembelajaran daring dan luring. Pengabdian dilaksanakan dengan pemberian intervensi berupa penyebaran angket untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah. Menurut (Warmansyah, 2021), program intervensi merupakan bentuk upaya yang dapat menjadi perhatian oleh semua pihak dalam menyiapkan siswa untuk kembali bersekolah dalam keadaan new normal dengan tujuan agar siswa memiliki kepercayaan dan kesukaan untuk bersekolah. Setelah menemukan masalah yang dialami para siswa, peneliti melakukan konsultasi dengan supervisor untuk memberikan bentuk intervensi berupa PPT. Setelah mendapatkan persetujuan dari supervisor peneliti membuat PPT lalu dipresentasikan pada kelas yang sudah diintervensi yaitu kelas X.6 dan X.10. PPT tersebut dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring.” Peneliti mempresentasikan PPT karena saat ini siswa sedang melakukan pembelajaran daring (PJJ). Menurut (Kahfi, 2020), pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan perlu memperhatikan segala aspek, mulai dari aspek mengenai kesiapan peserta didik dan juga kesiapan seorang guru dalam merancang

pembelajaran jarak jauh. Setelah melakukan intervensi, kemudian peneliti menyebar angket melalui google formulir kembali untuk mengevaluasi hasil dan keberhasilan program intervensi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, formulir yang disebar kepada siswa kelas X.6 dan X.10 yang berjumlah 70 anak dan didapatkan 23 sampel. Kuesioner ini disebar dengan 4 pertanyaan tentang strategi belajar, mengenai pendapat siswa apakah tips yang diberikan efektif atau tidak bagi mereka, dan memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan permasalahan apa yang sedang dialami dan siswa diminta untuk memberikan cara bagaimana menyelesaikan permasalahannya.

2. Hasil dan Pembahasan

Menurut Arikunto (2018) observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan menerapkan atau menjalankan usaha pengamatan secara langsung pada tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Sedarmayanti & Hidayat (2017) observasi merupakan metode untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian. Hadi dan Nurkencana dalam (Joesyiana, 2018) juga menjelaskan observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik itu secara langsung maupun tidak langsung ditempat yang dituju (diamati). Berdasarkan observasi yang kami lakukan dengan menyebar angket yang berjudul “Kuesioner Pendapat Siswa Pada Penerapan Sistem Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19” dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa. Dengan demikian hasil yang didapat dari observasi penyebaran angket tersebut, didapatkan bahwa siswa kelas X.6 dan X.10 SMA Al-Islam 1 Surakarta lebih memilih adanya pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ataupun pembelajaran campuran (PJJ-PTM). Kebanyakan siswa berpendapat bahwa

pembelajaran jarak jauh membosankan, kurang efektif karena sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, tugas yang diberikan guru lebih banyak dengan deadline yang singkat, dan adanya kendala jaringan saat sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kemudian pendapat siswa mengenai pembelajaran tatap muka (PTM) beberapa siswa menyampaikan bahwa PTM lebih efektif karena materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami, tidak membosankan, bisa bertemu dengan guru dan teman - teman di sekolah. Pendapat siswa mengenai pembelajaran campuran (PJJ-PTM), Beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran campuran mungkin akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh seutuhnya, dan juga beberapa siswa berpendapat bahwa pembelajaran campuran tidak efektif dan lebih memilih PTM seutuhnya.

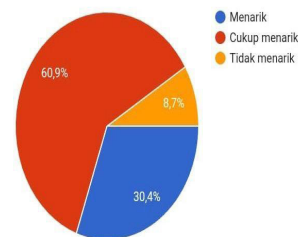
Setelah menemukan masalah yang dialami siswa, peneliti melakukan konsultasi dengan supervisor untuk memberikan bentuk intervensi berupa psikoedukasi pada siswa dalam bentuk PPT. Psikoedukasi merupakan suatu bentuk intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang berfokus pada pengembangan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan yang dihadapi, memahami teori dari (Hastuti & Sahrani 2018). (Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das, 2018) Juga menjelaskan psikoedukasi memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta merupakan bentuk strategi terapeutik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Kemudian Walsh (2018) juga menjelaskan psikoedukasi adalah metode intervensi yang memiliki fokus untuk mendidik partisipannya menghadapi tantangan atau masalah - masalah hidup. Setelah mendapat persetujuan dari supervisor peneliti membuat PPT kemudian mempresentasikan di kelas yang sudah diintervensi yaitu kelas X.6 dan X.10. PPT tersebut berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring” saat jam pelajaran bimbingan konseling dan didampingi guru BK kelas X.6

dan X.10. Intervensi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi tips yang efektif dan efisien untuk menangani masalah yang timbul pada pembelajaran di masa pandemi covid – 19 ini. Sehingga membantu para siswa untuk dapat mengurangi permasalahan yang muncul saat pembelajaran. Peneliti memberikan intervensi berupa mempresentasikan PPT, karena saat ini siswa sedang melakukan pembelajaran daring (PJJ).

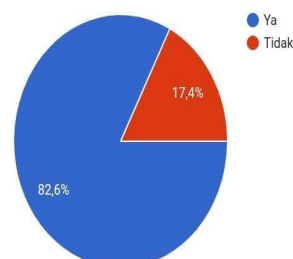


Gambar 1. PPT PSIKOEDUKASI

Setelah melakukan intervensi kami menyebar angket melalui google formulir kembali, dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil dan keberhasilan program intervensi dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, angket disebarakan kepada siswa kelas X.6 dan X.10 yang berjumlah 70 anak. Hasil dari angket “Evaluasi Hasil dan Keberhasilan Program Intervensi untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di masa Pandemi Covid - 19” diperoleh 23 responden. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa tips - tips mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini cukup berhasil. Dibuktikan dengan jawaban responden, 30,4% responden menilai bahwa tips yang diberikan menarik ini, 60,9% menilai bahwa tips yang diberikan cukup menarik dan 8,7% responden menilai bahwa tips yang diberikan tidak menarik.



Serta tips yang diberikan saat intervensi berhasil untuk membantu menangani permasalahan yang dialami . Dibuktikan dengan pendapat responden sebesar 82,6% memilih jawaban “Ya” dan 17,4% responden memilih jawaban “Tidak”.



3. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengabdian yang dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta dapat disimpulkan bahwa SMA Al Islam 1 Surakarta menerapkan sistem pembelajaran campuran yaitu pembelajaran online dan pembelajaran offline sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Maka dari itu munculah permasalahan pada siswa terkait sistem pembelajaran campuran yaitu kesulitan siswa dalam melakukan penyesuaian antara pembelajaran online dengan pembelajaran offline atau pembelajaran campuran. Sehingga penulis memberikan psikoedukasi berupa

penampilan PPT kepada siswa pada saat jam pembelajaran yang dirasa cukup efektif karena materi yang diberikan cukup menarik dan berguna bagi siswa dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami saat pembelajaran.

4. Persantunan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada SMA Al Islam 1 Surakarta yang telah memberi kesempatan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat, serta semua pihak yang membantu dalam pengabdian masyarakat ini.

5. Referensi

- Nasution, Nurlian, Nizwardi Jalinus dan Syahril. (2019). Buku Model Blended Learning. Pekanbaru-Riau : Unilak Press.
- Abdullah, Walib. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume 7, Nomor 1.
- Arifin, Muhammad dan Muhammad Abduh. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal BasicEdu*. Volume 5, Nomor 4.
- Putri, Rahma Kurnia, Andik Purwanto dan Connie Connie. (2021). Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fisika di Tingkat SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Volume 5, Nomor 3.
- Sahrani, R., & Hastuti, R. (2018). Psikoedukasi Siswa Mengenai Quality of School Life. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Anggarawati, S. (2018). *Metode Psikoedukasi Dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kontrol Sosial Orang Tua Pada Penggunaan Gadget Anak* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (*Survey* pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PEKA*, 6(2), 90-103.
- Hidayat, A. R., & Junianto, E. (2017). Pengaruh gadget terhadap prestasi siswa smk yayasan islam tasikmalaya dengan metode tam. *Jurnal Informatika*, 4(2).
- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan achievement goal pada kelompok siswi underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 254-261.
- Hastuti, R., & Sahrani, R. (2018, November). Psikoedukasi strategi mengelola kelas bagi guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21-26. Retrieved April 8, 2022
- Kahfi, A. (2020, Agustus). Tantangan dan harapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. 3(2), 137-154. Retrieved April 12, 2022

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat*, 12(3), 145-151. Retrieved April 11, 2022
- Sutatminingsih, R., & Tuapattinaja, J. M. (2019, April). Psikoedukasi pencegahan adiksi pornografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2), 45-51. Retrieved April 8, 2022
- Warmansyah, J. (2021). Program intervensi kembali bersekolah anak usia dini masa pandemi covid-19. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 743-754. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.573
- Mauludy, Yoga A. L. dan Agatha Kristi P. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas : Volume 6 Nomor 2*, Hlm 36-46.
- Mieke Irmades Aurel dkk. (2021). *Learning Experience of Adjustment Duration in Online Learning (Descriptive Studies in Students): Pengalaman Belajar terhadap Durasi Penyesuaian Diri dalam Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa)*. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology* Vol 1 No 1.
- Erwan, Rio Pratama dan Sri Mulyati. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, hal 49-59.
- Fadhil, Muhammad Al Hakim. (2021). Peran Guru dan Orang Tua : Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat : Education Journal of History and Humanities*. 1(1), hal 23-32.
- Subkhi Ridho. (2020). Pendidikan Daring di Masa Covid-19. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>
- Sekda Kalteng. (2021). SKB 4 Menteri Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. <https://setda.kalteng.go.id/data-informasi/detail/skb-4-menteri-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kemendikbud. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>